

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa metode yang dipilih sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan dimulai dari penjelasan tentang paradigma penelitian, bagaimana metode penelitian yang digunakan, bagaimana pendekatan penelitian tersebut, bagaimana melakukan pengumpulan data, bagaimana melakukan analisis data, dan yang terakhir bagaimana melakukan validasi data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memahami permasalahan tertentu dengan tujuan menemukan solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut (Guba & Lincoln, 1988). Paradigma ialah konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain secara logis membentuk suatu kerangka pemikiran yang berfungsi untuk menafsirkan, memahami, dan menjelaskan kenyataan masalah yang dihadapi. Dengan adanya paradigma penelitian dapat membantu peneliti untuk mendefinisikan dan menemukan sesuatu yang harus diteliti, pertanyaan yang seharusnya muncul dan lain sebagainya.

Paradigma penelitian umumnya terdapat dua kelompok yang sering digunakan oleh peneliti, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Paradigma penelitian kuantitatif didasarkan pada keyakinan bahwa sumber ilmu pengetahuan mencakup pemikiran rasional dan data

empiris. Sedangkan, paradigma penelitian kualitatif menganggap manusia adalah subjek penelitian yang terlibat dalam peristiwa yang akan dikaji. Paradigma penelitian kualitatif mendasarkan diri pada keyakinan bahwa manusia memiliki kendali dalam menentukan pilihan perilaku mereka sendiri. Apabila penelitian bertujuan untuk memahami penyebab terjadinya peristiwa, maka paradigma kualitatif dianggap sebagai pendekatan yang tepat.

Pada penelitian ini, peneliti memilih paradigma penelitian kualitatif atau bisa disebut dengan paradigma konstruktivisme (Moleong, 2012). Paradigma konstruktivisme ialah ketika individu mencoba untuk melakukan pemahaman terhadap lingkungan yang menjadi tempat mereka hidup dan bekerja (Creswell, 2014). Peneliti memandang bahwa realitas dalam diseminasi informasi layanan *local content* dibangun secara sosial, maka dari itu bersifat kompleks yang mana saling berkaitan dan tidak dapat diukur secara matematis. Peneliti memandang kenyataan kehidupan bukanlah kenyataan yang alami, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi atau buatan (pihak yang terlibat). Hasil konstruksi tersebut berasal dari manusia itu sendiri.

Peneliti menggunakan paradigma ini berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan dimana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengadakan layanan *local content* dikarenakan melihat situasi di berbagai daerah yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi akan kebudayaan lokal dan melihat berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh negara mengenai pelestarian koleksi *local content* (UU No. 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, Pasal 3). Oleh karena dengan hal-hal menarik yang terdapat pada penelitian ini, peneliti dapat melihat situasi yang terdapat di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah secara langsung mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan

penelitian ini. Peneliti memahami bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah sebuah perpustakaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan berbagai jenis koleksi *local content* sebagai bagian dari tugasnya dalam menyediakan akses informasi kepada masyarakat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah peneliti melakukan kegiatan guna menggali data dan informasi yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan suatu studi atau penyelidikan. Sebenarnya, metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang berfungsi untuk mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan dan maksud tertentu. Ada empat aspek penting yang perlu ditekankan, yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. (Sugiyono, 2017). Pada umumnya terdapat metode penelitian dibagi menjadi dua yakni metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian untuk menghimpun data-data yang kemudian diolah menggunakan metode statistik. Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam metode penelitian kuantitatif, peneliti harus menerapkan teknik statistik atau metode numerik untuk mengakhiri proses analisis data guna mendapatkan hasilnya.

Selanjutnya metode penelitian kualitatif, berbanding terbalik dengan metode penelitian kuantitatif, yakni metode penelitian kualitatif menganalisis, mendeskripsikan hasil-hasil penemuan tidak dengan teknik statistik atau numerik. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji tingkah laku, kehidupan masyarakat, sejarah,

gerakan sosial, fungsionalisasi organisasi (Straus & Corbin, 2008). Jadi, metode penelitian kualitatif dapat menganalisis kehidupan yang terdapat disekitar, ataupun suatu lembaga, dengan tidak menggunakan teknik statistik atau numerik di dalamnya.

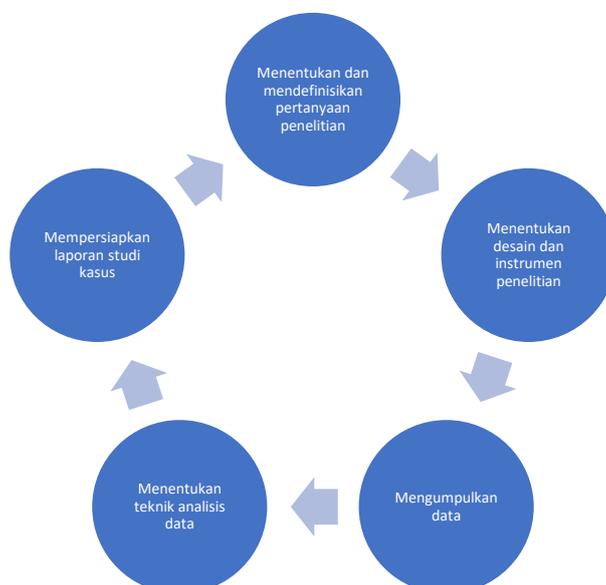
Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan maksud bahwa penelitian ini tidak menggunakan analisis yang berbasis angka atau numerik, namun penelitian ini menganalisis tentang kehidupan dari suatu lembaga yakni Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penggunaan metode penelitian kualitatif sejalan dengan tujuan penelitian yakni mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan diseminasi informasi pada layanan *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penggunaan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dan menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hal ini dilakukan dalam konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian alamiah (Moleong, 2017). Dalam proses pengumpulan data dan informasi, sumber-sumber utamanya berasal dari observasi, wawancara, dan dokumen resmi yang relevan.

3.3 Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih pendekatan penelitian yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Metode ini sangat sesuai jika pertanyaan penelitian berfokus pada "bagaimana" dan "mengapa". (Yin, 1996). Studi kasus memberikan penekanan pada suatu keputusan atau serangkaian keputusan, dengan fokus pada alasan diambalnya,

pelaksanaan keputusan, dan akibat dari keputusan tersebut (Yin, 1981). Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara yang teliti, terperinci, dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program, atau aktivitas tertentu. Penelitian ini dapat berfokus pada tingkat individu, kelompok, organisasi, atau lembaga, dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Berikut langkah-langkah dalam melakukan penyusunan studi kasus (Yona, 2006):

Bagan 3.1 Penyusunan Studi Kasus



(Sumber: Sri Yona, 2006)

1. Menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian
2. Menentukan *desain* dan instrumen penelitian
3. Mengumpulkan data
4. Menentukan teknik analisis data
5. Mempersiapkan laporan studi kasus

Studi kasus dalam penelitian ini adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi yakni adanya layanan *local content* yang hanya dimiliki oleh perpustakaan daerah. Contohnya buku Kuliner Purbalingga, buku

Profil Pariwisata Wonogiri, buku Katalog Mebel Pesona Bahari, dan CD Campursari. Namun, banyak pengguna yang belum mengenal atau mengetahui adanya layanan *local content* tersebut. Koleksi *local content* bersifat *heritage* atau warisan yang dapat menambah wawasan pengguna dalam mengetahui kebudayaan yang berada disekitarnya. Maka, peneliti menyoroti mengapa hal tersebut bisa terjadi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Dalam metode pengumpulan data penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan teknik-teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi ialah peneliti langsung terjun ke lapangan, yakni peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh partisipan. Pada penelitian dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat mencatat atau merekam baik secara terstruktur ataupun semi-terstruktur, seperti mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Peneliti dapat berperan sebagai partisipan utuh atau non-partisipan (Creswell, 2014). Dalam observasi ini peneliti berperan sebagai non-partisipan, yakni peneliti hanya berperan untuk mengamati tanpa aktif terlibat dalam kegiatan seperti yang dilakukan oleh subjek penelitian, dimana kehadiran peneliti diketahui atau tidak. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis. Dalam melakukan observasi sistematis, peneliti telah melakukan penyusunan rancangan observasi sebelum melakukan kegiatan observasi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan layanan diseminasi informasi *local content*

yang dilakukan oleh Dinas kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah secara detail. Dalam observasi sistematis, peneliti dapat mencatat peristiwa yang sebenarnya dan menghindari perbedaan yang terjadi saat melakukan proses wawancara. Setelah melakukan kegiatan observasi, maka peneliti melakukan penyusunan transkrip observasi yang kemudian akan dilakukan kajian ulang dengan transkrip wawancara dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Wawancara ialah sesi tanya jawab diantara dua orang dengan maksud untuk bertukar informasi atau ide atas topik tertentu yang dibahas. Wawancara bisa dilakukan melalui pertemuan tatap muka, melalui panggilan telepon, atau dalam sesi wawancara kelompok terfokus terdiri dari enam hingga delapan peserta per kelompok (Creswell, 2014). Ada tiga jenis teknik untuk melakukan wawancara yakni, wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dikarenakan membutuhkan data struktur organisasi divisi layanan *local content*, latar belakang staf dan informasi-informasi mengenai *local content* yang berada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Dengan melakukan wawancara semi terstruktur peneliti dapat menggali lebih jauh informasi yang disampaikan oleh informan melalui pertanyaan spontan atau pertanyaan yang sebelumnya tidak terdapat di daftar pertanyaan.

Dokumentasi termasuk dalam metode pengumpulan data penelitian. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi ialah pelengkap dari keduanya. Dokumentasi yakni mengumpulkan informasi-informasi berupa makalah, laporan kantor, koran, buku harian atau *e-mail* (Creswell, 2014). Dokumentasi adalah suatu metode untuk

mendapatkan data berupa arsip, dokumen, buku, tulisan, serta kadang-kadang dalam bentuk gambar. Tulisan dapat berbentuk biografi, sejarah, kebijakan, kemudian gambar dapat berupa sketsa, foto, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2018). Dokumentasi memiliki peran penting dalam mendukung penelitian. Penelitian ini membutuhkan kumpulan yang berhubungan dengan penelitian yaitu diseminasi informasi *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, dokumen tersebut dapat berupa daftar pegawai yang tergabung dalam Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah khususnya yang berada di Bidang Pengelolaan Perpustakaan, foto-foto yang berkaitan dengan pameran *local content*, kebijakan, buku pedoman yang digunakan dengan menanyakan terlebih dahulu apakah dokumen-dokumen tersebut boleh dilampirkan dan digunakan dalam penelitian atau tidak.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah segala sesuatu yang dikaji dengan maksud mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dikaji (Morissan, 2017). Unit analisis ialah perangkat yang dikaji dapat berupa kelompok, individu, suatu benda, bahkan suatu peristiwa sosial, contohnya ialah aktivitas kelompok atau individu sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2016). Selain itu, unit analisis yang di analisis ialah individu, perusahaan serta berbagai pihak yang memberi tanggapan terhadap perilaku ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya (Maholtra, 2007). Unit analisis dalam penelitian ini yang berjudul “*Diseminasi Informasi Layanan Local Content di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*” ialah proses diseminasi informasi layanan *local content* yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.4.2 Metode *Sampling*

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* yakni pengumpulan ilustrasi adalah proses mengumpulkan gambaran atau representasi yang didasarkan pada pertimbangan terhadap karakteristik populasi atau identitas yang sudah dikenal sebelumnya (Otoatmodjo, 2010). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 201). Peneliti memahami bahwa *purposive sampling* melibatkan pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan informan yang sesuai untuk menggali informasi tentang diseminasi informasi layanan *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan dibagi menjadi dua, yakni informan sebagai pembuka jalan serta informan yang berfungsi sebagai pemberi informasi data lapangan. Informan sebagai pembuka jalan yaitu informan yang berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara peneliti dengan situasi penelitian dan masyarakat yang berfungsi sebagai pemberi data, biasanya adalah seorang pimpinan formal maupun pimpinan informal, dan *power elite*. Informan yang berperan sebagai pemberi data lapangan memiliki peran utama dalam menyediakan data untuk penelitian. Informan dipilih berdasarkan kemampuan informan dalam menyediakan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan tujuan menghindari kesalahan dalam pemilihan informan, penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan pengambilan sampel dengan

mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Agar dapat menghasilkan data yang sesuai, maka peneliti ingin menentukan kriteria informan sebagai berikut:

1. Pegawai yang terlibat dalam kegiatan diseminasi informasi *local content* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
2. Pengguna layanan *local content* Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang bersedia untuk diwawancarai.

Berikut adalah hasil pemilihan informan, didapatkan total informan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Aprillia Santi Permatasari, S.Sos.	Kepala Subkoordinator Deposit dan Pelestarian Bahan Perpustakaan
2.	Ahmad Budi Wahyono, S.S.	Pustakawan ahli muda
3.	Ipuk Wahyu Utami, S.S.	Pustakawan ahli muda
4.	Dra. Nana Kirana Wijayanti.	Pustakawan ahli madya
5.	Afrida Ghautsiyah Hadmah	Pengguna (Mahasiswa UNNES)
6.	Jagaddhitta Natanagara	Pengguna (Siswa SDN Karangrejo 01)
7.	Dwi Fajar Intansari	Pengguna (Mahasiswa UNNES)

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Pada penelitian ini peneliti melakukan rekrutmen dengan informan yang memiliki kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah dengan membuat surat perizinan untuk melakukan wawancara di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Kemudian setelah mendapatkan izin untuk melakukan wawancara, peneliti diarahkan untuk menemui informan yang ditentukan oleh pihak perpustakaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Setelah melakukan wawancara pertama sebagai pengantar untuk melakukan penelitian di Dinas Kearsipan

dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, peneliti melakukan wawancara lanjutan dengan kriteria informan yang telah ditentukan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informan ialah dengan melakukan pendekatan dan berinteraksi secara langsung.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pencarian, pengorganisasian, dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini diorganisasi menjadi kategori, didekomposisi menjadi unit-unit yang lebih kecil, disintesis untuk memahami pola, menentukan mana yang relevan dan akan dipelajari lebih lanjut, serta merumuskan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain (Miles dan Huberman, 2018). Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengorganisasi hasil wawancara dan observasi, serta menginterpretasinya guna menghasilkan suatu kesimpulan, pemikiran, teori, atau gagasan baru.

Pada penelitian ini, metode analisis data kualitatif memvalidasi akurasi informasi dari teori milik Creswell (2014). Terdapat lima langkah pengkodean menurut Creswell sebagai berikut:

1. Mempersiapkan transkrip hasil wawancara dan observasi yang telah didapat, kemudian mencari arti keseluruhan, dan memilih yang paling penting dan paling singkat. Pada penelitian ini, peneliti telah membuat transkrip wawancara yang dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Setelah mengamati semua data yang terkumpul, peneliti merenungkan makna dan pesan yang terdapat dalam informasi tersebut. Peneliti melakukan pemahaman ulang terhadap transkrip hasil wawancara yang telah disusun, dan memastikan transkrip mudah dipahami oleh pembaca.
3. Peneliti mencatat informasi yang relevan dalam setiap pernyataan dan mengkategorikannya berdasarkan topik, konteks, pandangan partisipan, pola pikir partisipan, dan elemen-elemen lain yang sesuai. Setelah melakukan pemahaman terhadap transkrip hasil wawancara, peneliti mencari intisari informasi dari setiap jawaban informan.
4. Melakukan pengkodean, dan membuat daftar kode, dengan cara memisahkan kode yang memiliki arti sama, hilangkan kode yang memiliki makna berulang-ulang. Koding nantinya akan membentuk suatu tema atau pola. Fungsi kode ialah membuat ide utama. Kemudian, peneliti menyusun kode-kode yang telah didapat dan membuat tabel hasil pengkodean yang dapat dilihat pada lampiran 5.
5. Peneliti menginterpretasi data atau memaknai data, dalam langkah ini data yang diinterpretasi ialah data keseluruhan dari data yang didapat di lapangan dan mengecek jawaban informan dari data dokumentasi untuk kemudian peneliti melakukan pendeskripsian terhadap interpretasi data yang telah dilakukan. Selanjutnya yang terakhir ialah peneliti melakukan interpretasi data yang dapat dilihat pada lampiran 5 dan membuat tema yang digunakan pada Bab 5, yang kemudian peneliti mendeskripsikan transkrip hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.6 Metode Validasi Data

Menjaga validasi data penelitian bertujuan untuk memastikan proses analisa data membuktikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jika data yang terkumpul baik maka temuan akan baik sehingga perlu untuk menjaga kualitas penelitian (Jannah, 2019). Untuk menjaga kualitas, peneliti dapat menerapkan beberapa konsep seperti berikut (Lincoln & Gubba, 1985):

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas (*credibility*) berfungsi untuk menunjukkan kepercayaan terhadap penemuan yang dikaji. Kredibilitas penelitian ini diuji dengan mengumpulkan data yang telah ditemukan dapat berupa transkrip wawancara, transkrip observasi, dokumentasi dan lainnya yang berasal dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat menggambarkan kecocokan hasil penelitian dan konsep peneliti. Pengujian kepercayaan dapat dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Data tersebut kemudian disajikan sebagai lampiran untuk memberikan bukti kebenaran data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data, sebuah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan informasi eksternal atau data tambahan yang bertujuan untuk melakukan pengecekan, pemeriksaan, atau perbandingan terhadap data hasil penelitian. (Sapto, Bahartiar, & Fajar, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. *Pertama* triangulasi sumber data melibatkan pengujian

kredibilitas data dengan memeriksa data melalui beberapa sumber berbeda. Kumpulan data tersebut, kemudian akan dideskripsikan, dikategorisasikan, dicari persamaan, perbedaan, dan identifikasi data yang berasal dari sumber-sumber data tersebut (Sapto, Bahartiar, & Fajar, 2020). Pada penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar narasumber untuk menguji keabsahan data. *Kedua*, triangulasi teknik merupakan proses pengujian kredibilitas data dengan memeriksa data yang berasal dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang sebelumnya diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan melakukan observasi dan dokumentasi. (Sapto, Bahartiar, & Fajar, 2020). Pada penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan memverifikasi hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah didapat.

Dalam melakukan pengujian kredibilitas data, penelitian ini melakukan pengumpulan data-data yang telah ditemukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, berupa transkrip wawancara, transkrip observasi, dokumentasi, yang akan disajikan sebagai lampiran supaya dapat menjadi bukti kebenaran data.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Pengujian transferabilitas atau *transferability* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Untuk menguji validitas eksternal maka peneliti menggunakan eksperimen lapangan dengan kriteria untuk inklusi dan eksklusi. Eksperimen lapangan adalah melakukan penelitian di luar. Kriteria untuk inklusi dan eksklusi ialah menetapkan kriteria siapa yang dapat berpartisipasi dalam penelitian, dan memastikan telah mengidentifikasi dengan

benar kelompok yang akan diteliti. Dalam menerapkan pengujian transferabilitas peneliti akan menjelaskan secara sistematis, rinci, dan jelas terkait hasil penelitian yang akan dijabarkan dalam bab-bab di dalam skripsi. Hal ini dilakukan supaya pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh peneliti.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas yaitu dapat tidaknya suatu penelitian dilakukan pengujian ulang. Hal ini dilakukan untuk menghindari banyaknya peluang peneliti memiliki data tanpa turun ke lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, untuk menghindari adanya kepaluan data, maka peneliti melakukan konsultasi keseluruhan terhadap proses penelitian dengan dosen pembimbing mengenai penelitian yang peneliti lakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah agar dapat menjelaskan seluruh kegiatan data yang dimulai dari analisis hingga pengambilan keputusan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Pengujian konfirmabilitas atau *confirmability* dapat dikatakan sebagai penelitian yang dianggap objektif ketika hasilnya telah diterima dan diuji oleh banyak orang serta terkait dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Pengujian kepastian dapat dilakukan bersamaan dengan pengujian reliabilitas. Jika hasil penelitian dapat diatribusikan ke dalam proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. (Sugiyono, 2018). Ketika menguji kredibilitas penelitian, peneliti melakukan konfirmasi terhadap hasil penelitian kepada informan dan dosen pembimbing.